## 

|  |
| --- |
|  |

## 3 Maret 2022

## KARAKTERISTIK ORANG BENAR

## YANG HIDUP OLEH PERCAYANYA

***Sebuah Tinjauan Biblika dari Kitab Habakuk***

**Dr. Andreas Eko Nugroho, M.Th. ―** [andreas.nugroho@sttbetheltheway.ac.id](mailto:andreas.nugroho@sttbetheltheway.ac.id)

Dosen Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way, Jakarta

## ABSTRAK

Studi tentang kitab Habakuk telah dilakukan dan hingga kini masih terus dibuat. Setiap orang percaya ingin dikenal sebagai pemenang dalam ujian kehidupan, namun pemahaman dan implementasinya menjadi suatu tantangan. Hal ini dimungkinkan karena adanya gap dan perspektif yang berbeda terkait iman yang memberikan hidup. Apa definisi dan makna Habakuk? Apa yang menjadi nilai-nilai yang terkandung di dalam Kitab Habakuk? Apa yang menjadi implementasi nilai-nilai dalam kehidupan dari Kitab Habakuk? Penelitian sebelumnya oleh Vivi (2015), memberikan korelasi antara Habakuk 2:4 dengan Rom 1:16-17 dari sisi leksikal, gramatikal, dan historikal. Tulisan ini memberikan tinjauan praxis dan menguraikan karakteristik yang terkandung dalam Kitab Habakuk.

**Kata kunci: *Habakkuk*, *Minor Prophets*, dan Penderitaan**

## PENDAHULUAN

Arti nama Habakuk adalah “dipeluk” atau “bergulat”, keseluruhan kitab ini berisi tentang Habakuk yang melakukan keduanya. Ia ‘bergulat’ dengan Allah terkait isu kekudusan Allah yang menggunakan bangsa Babel untuk menghukum Yehuda, selanjutnya Habakuk beralih pada iman ‘memeluk’ Allah dan bergantung pada janjiNya. Habakuk juga bergumul dengan kemunduran kerohanian bangsanya, mengapa Tuhan tidak melakukan apa-apa terhadap dosa bangsanya, kerinduan agar Yehuda dipulihkan (3:2), namun Tuhan tidak menjawab Habakuk. Habakuk 2:4 menjadi ayat kunci kitab ini dan dikutip 3 kali dalam Perjanjian Baru (Rom 1:17, Gal 3:11, Ibr 10:38). Surat Roma menekankan “dibenarkan”, Surat Galatia memberikan

petunjuk bagaimana harus hidup, dan Surat Ibrani menekankan “oleh iman”. Dibutuhkan 3

surat/kitab untuk menjabarkan dan mengaplikasikan sebuah ayat dari Habakuk 2:41.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vivi (2015), memberikan korelasi hubungan ayat kunci dalam Habakuk 2:4 “Orang Benar akan Hidup oleh Percayanya (*faithfulness*)” dengan Roma 1:16-17 “… Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, …. kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, … "Orang Benar Akan Hidup oleh Iman." Sentralitas kehidupan orang kristen adalah Injil melalui iman dalam kematian dan kebangkitan Yesus Kristus (*faith*), menjadi kebenaran Allah (*Righteousness of God*) yang menyelamatkan semua orang. Kitab Habakuk memberikan perbandingan orang fasik yang akan segera dihukum dengan orang benar yang akan diselamatkan, demikian halnya dengan Kitab Roma memberi gambaran orang berdosa yang layak menerima murka Allah dengan orang benar yang akan hidup. Iman adalah solusi dan benang merah kedua kitab memandang penyelamatan dari Allah2.

Tulisan ini hadir sebagai jawaban atas keterbatasan penelitian di atas, bila dalam penelitian sebelumnya dilakukan dari studi leksikal, gramatikal, dan historikal tidak demikian dengan penelitian ini yang mengangkat dari sisi praxis dan menguraikan karakteristik yang disebutkan dalam Kitab Habakuk. Mengerti kondisi jaman saat ini akan menguatkan setiap orang percaya agar memiliki paradigma ilahi, membawa permasalahan pada Tuhan dan menantikan penyelamatan dariNya.

## TUJUAN PENELITIAN

1. Memberikan definisi dan pemahaman makna kitab Habakuk.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Habakuk.
3. Menyajikan implementasi nilai-nilai dalam kehidupan dari Kitab Habakuk.

1 Warren W Wiersbe, *Be Amazed* (David C Cook, 1996).

2 Fifi Fifi, “ANALISA KUTIPAN PAULUS DARI HABAKUK 2: 4 DALAM ROMA 1: 17” (Sekolah Tinggi Amanat Agung,

2015).

## METODE:

Metode penelitian ini menggunakan studi literatur. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui survei literatur yang terbagi atas 4 tahapan: tahap pertama mengidentifikasi bahan publikasi yaitu pencarian topik *Habakkuk*, *Minor Prophets*, dan *Penderitaan*. Tahap kedua membaca literatur dan merangkum catatan kristis sebagai upaya memahami gagasan dalam literatur. Tahap ketiga mengumpulkan informasi relevan dari berbagai sumber literasi yaitu Alkitab sebagai dokumen utama, dan beberapa bahan publikasi yang tersedia yaitu buku referensi dan *commentary* (buku & ebook, website, jurnal). Tahap akhir adalah menulis tinjauan literatur.

## PEMBAHASAN

### ETIMOLOGI

**ח****ב ּ֖קּוק** Habakuk Kata

dalam Habakuk 1:1 berasal dari akar kata (*root*) ha-bak **ַבק ח**

. Menurut

Strong Concordance kata ini memiliki arti *to clasp, embrace*3, kemudian kata ‘*embrace’*

didefinisikan oleh Merriam Webster sebagai4:

1. *To clasp in the arms* ***:*** [*hug*](https://www.merriam-webster.com/dictionary/hug)*,* [*cherish*](https://www.merriam-webster.com/dictionary/cherish)*,* [*love*](https://www.merriam-webster.com/dictionary/love)
2. [*Encircle*](https://www.merriam-webster.com/dictionary/encircle)*,* [*enclose*](https://www.merriam-webster.com/dictionary/enclose)
3. *To take up especially readily or gladly; embrace a cause, to avail oneself of****:*** [*welcome*](https://www.merriam-webster.com/dictionary/welcome)
4. *To take in or include as a part, item, or element of a more inclusive whole, to be equal or equivalent to.*

Dengan demikian kata ha-bak **ַבק ח**

atau *embrace*, menurut arti leksikal memberikan makna

wujud kasih, yang menyelubungi, penerimaan /pengakuan sebagai bagian dari Perjanjian yang diberikan Tuhan.

### PANDANGAN PARA AHLI

**Commentary John Calvin,** dalam Habakuk 1:1 “Habakuk menyandang nama yang tepat untuk tugasnya, karena Habakuk berarti "memeluk". Ia melakukan tugas nubuatannya dengan memeluk atau merangkul bangsanya. Dia menghibur mereka dan membawa mereka ke dalam

3 Bible Hub, “Online Bible Study Suite,” *URL:* [*Http://Biblehub.*](http://Biblehub/) *Com*, 2014.

4 Merriam-Webster Dictionary, “Merriam-Webster,” *On-Line at* [*Http://Www.*](http://Www/) *Mw. Com/Home. Htm* 14 (2002).

pelukannya seperti halnya anak yang menangis atau orang dewasa." (Prefix Marthin Luther untuk nabi Habakuk)5.

**Brevard S. Child,** memberikan pesan teologis Habakuk yaitu orang setia yang mengadopsi perspektif ilahi atas peristiwa manusia, bertujuan jelas terkait paradigma ilahi dalam sejarah. Buku ini mendorong orang percaya untuk mengadopsi cara pandang Allah terhadap kejadian yang terjadi dalam hidup manusia, Child memberi kombinasi beberapa genre kritik-bentuk, bukan oleh ketegangan yang diciptakan secara material dari jaman sejarah yang berbeda kemudian ditempatkan bersama6.

**Philip Whitehead**, menyatakan kitab Habakuk ringkas sekaligus mengejutkan bagi pembaca yang beriman kepada Tuhan. Kitab ini berulang kali mempertanyakan Tuhan tentang penderitaan orang benar, meski berakhir dengan nada harapan, nadanya cukup ambigu dibanding pemazmur yang yakin pada hal yang belum pernah dia lihat “orang benar ditinggalkan, atau anak-anaknya meminta-minta roti” (Mzm 37:25). Habakuk menyajikan pertanyaan-pertanyaan *theodicy*, mengundang pembaca untuk terlibat secara empatik dengan isu-isu yang diangkat dan erat dengan interpretasi teologis. Pengamatan yang cermat terhadap pertanyaan tentang penderitaan orang-orang benar di Habakuk memiliki resonansi yang luas sebagai upaya untuk memahami sifat penderitaan secara filosofis dan teologis7.

### LATAR BELAKANG TEKS

Setelah Salomo mati, Rehabeam membagi kerajaan jadi dua. Ia memerintah Yehuda (kerajaan selatan) yaitu suku Yehuda dan Benyamin, sedangkan Yerobeam memerintah sepuluh suku dan membentuk Israel (Efraim) yaitu kerajaan utara. Yerobeam kuatir rakyatnya akan kembali ke Yerusalem untuk beribadah, sehingga ia membuatkan anak lembu emas di Betel dan Dan, dengan demikian ia membawa mereka pada penyembahan berhala. Amoralitas muncul berdampingan dengan penyembahan berhala, agama Israel menjadi sinkretisme ritual Yahudi dan penyembahan berhala.

5 Study Light, “Online Bible Study,” *URL:* [*https://www.studylight.org/commentaries/eng/cal/habakkuk.html*,](https://www.studylight.org/commentaries/eng/cal/habakkuk.html) 2001.

6 G Michael O’Neal, *Interpreting Habakkuk as Scripture: An Application of the Canonical Approach of Brevard S. Childs*, vol. 9 (Peter Lang, 2007).

7 Philip Whitehead, “Habakkuk and the Problem of Suffering: Theodicy Deferred,” *Journal of Theological Interpretation* 10, no. 2 (2016): 265–81.

Para nabi dipakai Tuhan untuk memanggil Israel dan Yehuda kembali pada perjanjian yang telah dibuat Allah dengan mereka di Gunung Sinai. Tetapi orang-orang itu tidak mau mendengarkan, kedua kerajaan kemudian dihukum karena ketidaktaatan mereka. Israel dijajah Asyur pada 733 SM dan kemudian ditaklukkan pada 722 SM. Babilonia menyerbu Yehuda tahun 606 SM dan menghancurkan Yerusalem 586 SM. Ribuan orang Yahudi mati, dan diasingkan ke Babel.

Dalam bentuknya kitab Habakuk memiliki dua bagian utama: (1) ratapan dan nubuat dalam bab 1 dan 2, dan (2) doa dalam bab 3. Dua bab pertama berisi renungan tentang *Theodicy*, dimana Habakuk menilai sebelumnya jawaban atas isu kejahatan. Di bagian pertama buku ini, Habakuk sepakat dengan Nahum tentang kedaulatan Tuhan atas bangsa-bangsa; Namun, tidak seperti Nahum, ia bergelut dengan anggapan bahwa bangsa asing juga bisa menjadi “sarana” menghukum umat Tuhan yang gagal karena ketidaktaatan” (Coggins 1982: 88)8. Di bagian kedua buku ini, Habakuk menerima pewahyuan dan menaruh kepercayaan penuh kepada Tuhan.

### MAKNA KITAB HABAKUK

Kitab Habakuk 1:1 dibuka dengan sangat indah, dikutip dari Ibrani Perjanjian Lama yang memberi transliterasi:

# ַה ָנ .ִֽביא׃

“1 [ham-maś-śā](https://biblehub.com/hebrew/hammassa_4853.htm) [’ă-šyer](https://biblehub.com/hebrew/asher_834.htm) [fiā-zāh,](https://biblehub.com/hebrew/chazah_2372.htm) [fiă-ḇak-kūk](https://biblehub.com/hebrew/chavakkuk_2265.htm) [han-nā-ḇî.](https://biblehub.com/hebrew/hannavi_5030.htm)

# חב ּ֖קּוק

**חָ֔ ָזה**

# א ֶׁ֣שר

**המשא**

“1 The burden which Habakkuk the prophet did see (ASV)

Pernyataan ini membuka tirai saat melakukan pengamatan mendalam terhadap kitab Habakuk. Terkadang dalam persoalan hidup kita diijinkan mencicipi kemalangan, bukan semata-mata karena kesalahan atau akibat dosa perbuatan orang percaya. Mengapa hal buruk menimpa orang benar, dan saat melihat kehidupan orang-orang yang tidak takut akan Tuhan dan hidup seperti ateis, mereka bahagia bahkan hidup berkecukupan. Inti kitab Habakuk akan membuka paradigma baru orang percaya dalam memandang kehidupan, tidak lagi memiliki perspektif yang lama terkait hal material melainkan spiritual.

8 Anselm C Hagedorn, “Six Minor Prophets through the Centuries. By Richard Coggins and Jin H. Han.” (Oxford

University Press, 2017).

### PERSPEKTIF HABAKUK TERKAIT PERSOALAN BANGSANYA

Kesulitan hidup adalah suatu hal yang nyata, tidak dapat diabaikan seperti slogan motivator yang melakukan *denial* terhadapnya, orang yang demikian hidup dalam impian semu menolak realitas dan menahan kejujuran. Contoh lainnya dari pemahaman yang dangkal adalah ketiga sahabat Ayub yang memandang berkat dan damai sejahtera Allah sebagai satu-satunya bentuk perkenanan Tuhan, kita perlu mengingat bahkan Yesus pun menanggung kesenggaraan di kayu salib yang bukan merupakan dosaNya.

Habakuk adalah seorang kritis yang memandang persoalan hidup secara komprehensif, ia melihat kelaliman dan dosa yang begitu menumpuk dan berdoa agar Tuhan memulihkan Yehuda seperti Tuhan dahulu memakai hakim-hakim, melepaskan bangsa Israel dari penindas dan mengembalikan komitmen untuk beribadah pada Tuhan. Hatinya berteriak berapa lama lagi hingga Tuhan membiarkan keadaan ini dan belum melakukan tindakan apa pun. Seringkali orang benar juga menghadapi situasi yang sama, menantikan Tuhan sampai hampir kehilangan kesabaran, dan Tuhan belum bertindak. Tuhan memiliki *timeline* sendiri, bukan digerakkan berdasarkan kebutuhan dan kondisi kita. Ia adalah Allah yang Maha Kuasa, Ia tahu waktu yang terbaik untuk melawat anak-anakNya.

“Keadilan muncul terbalik” (Hab 1:4), kondisi ini terjadi saat hukum tidak lagi diperhatikan; kehilangan semua kekuatannya untuk menahan dan mengoreksi, tidak dieksekusi; penilaian yang benar tidak pernah diucapkan; dan orang benar yang malang mengeluh dengan sia-sia bahwa dia sangat ditindas oleh orang jahat, dan oleh mereka yang berkuasa dan berwenang. Kemerosotan moral terbukti dari ayat-ayat ini, hingga Allah mencurahkan penghakiman sebagai tanda kepada mereka. Ketika penghakiman tidak dilakukan oleh pemerintah di bumi, maka penghakiman yang sempurna akan muncul dari takhta penghakiman di surga9.

### TUHAN MENJAWAB HABAKUK

Tuhan menjawab Habakuk bahwa Ia sedang bekerja di antara bangsa-bangsa, meski tidak terlihat oleh Habakuk. Tuhan menyatakan ini sebagai pewahyuan, bukan sebagai penjelasan karena Ia adalah Allah yang berdaulat dan tidak perlu memberikan penjelasan pada ciptaanNya. Tuhan memberitahukan rencanaNya bagi orang yang dikasihiNya, demikian juga

9 Hagedorn.

setiap orang percaya yang tidak mengerti pergumulan dan persoalan hidupnya dapat datang kepada Allah untuk dibukakan pewahyuan terkait masalahnya.

Ternyata Tuhan tidak abai dengan dosa-dosa Yehuda: penindasan, kejahatan, kelaliman, aniaya, kekerasan, perbantahan, dan pertikaian. Rencana penghukuman Tuhan sepenuhnya di luar jawaban doa yang diharapkan Habakuk. Seberapa sering kita menantikan jawaban doa dari Tuhan dan ternyata yang muncul menjadi surprise dan kita dikejutkan olehNya? Entah itu hal yang baik atau kurang memuaskan bagi daging kita, penting untuk dimengerti bahwa rencana Tuhan adalah rancangan damai sejahtera dan hari depan yang penuh pengharapan bagi orang yang dikasihiNya (Yer 29:11).

### HABAKUK BERARGUMENTASI DENGAN TUHAN

Mengapa Tuhan akan menghukum Yehuda dengan bangsa Kasdim yang bahkan lebih jahat dan barbar? Perspektif Habakuk, mungkin saja dosa yang dilakukan Yehuda masih lebih kecil dibanding bangsa Kasdim yang akan menjadi alat penghukuman Allah. Ada dua hal yang penting untuk digarisbawahi terkait argumentasi Habakuk pada Tuhan: keraguan dan ketidakpercayaan. Habakuk adalah seorang peragu yang mempertanyakan Tuhan dan berargumentasi denganNya, namun seorang peragu tidak meninggalkan Tuhan. Sebaliknya ketidakpercayaan adalah bentuk pemberontakan kepada Allah, menolak apa yang Dia katakan dan lakukan. Ketidakpercayaan adalah tindakan kehendak (*act of the will*), sedangkan keraguan lahir dari beban pikiran (*troubled mind*) dan hati yang terluka (*broken heart*)10.

Selanjutnya tentang Yehuda yang berulang kali menolak untuk mendengarkan Tuhan, mengeraskan hati bahkan mencari ilah lain dari bangsa-bangsa sekitarnya. Mereka telah sangat mencobai kasih setia dan kesabaran Tuhan, inilah saatnya Tuhan bertindak. Tuhan memiliki rencana, dan membinasakan mereka bukan dalam agendaNya, meski Yehuda harus melalui proses yang panjang dan menyakitkan untuk dibersihkan.

### HABAKUK BERJAGA DAN MENANTIKAN TUHAN

Habakuk telah menyelesaikan argumentasinya dan memposisikan diri sebagai penjaga di menara jaga, meninjau dan menantikan jawaban Tuhan. Sesudah menyampaikan keraguan

10 Wiersbe, *Be Amazed*.

dan segala beban kehidupan pada Tuhan, kita melakukan refleksi dalam diam dan mencari hadirat Tuhan (Maz 130:6). Memeriksa hati menjadi unsur penting di sini, apakah akan bergantung pada Tuhan dan mengikuti kehendakNya, melepaskan apa yang menghalangi di antara kita dan Tuhan. Seringkali orang percaya menggunakan doa sebagai cara untuk mengeksploitasi Tuhan dan mendapatkan keinginannya. Hendaknya hal itu tidak dilakukan karena yang sedang menjalani proses pembentukan adalah kita bukan Tuhan, Habakuk memberikan teladan untuk jujur dan terbuka di hadapanNya.

**NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM KITAB HABAKUK**

Hidup saleh yang dipercayai sebagai kebenaran menjadi paradoks saat kefasikan memerintah dengan langgeng, dan hal itu mengguncang fundamental iman hingga ke akarnya. Tokoh lain dalam Perjanjian Lama yang mengalami hal serupa adalah Asaf (Maz 73), ia ragu dan mempertanyakan keberadaan orang fasik pada Allah, sampai Asaf masuk dalam tempat kudus Tuhan, dan menerima jawaban atas keraguannya. Tuhan melawat kita saat masuk dalam hadiratNya, hati ini diuji oleh FirmanNya sampai Ia menyatakan yang kudus dari yang tidak kudus. Sekali kelak pekerjaan tiap orang akan diuji (1 Kor 3:13), hanya waktu yang akan membuktikannya buah dari pekerjaan itu akan tampil dan memberi kesaksian. Selanjutnya prinsip apa yang ditabur orang akan dituai pada akhirnya (Gal 6:7), secara alkitabiah tidak ada perbuatan manusia yang dapat luput dari akibatnya.

Allah mewahyukan tiga hal kepada Habakuk:

1. Menuliskan Penglihatan. Tindakan ini penting untuk mengingatkan Habakuk dan Yehuda bahwa rencana Allah akan terjadi pada waktuNya, tetap nantikan dalam percaya karena penggenapannya akan tiba.
2. Mempercayai Firman Tuhan. Habakuk dan Yehuda menyadari penggambaran dua pribadi di masa itu: orang percaya dan orang yang sombong dan berlaku seperti ateis.
   * Orang benar akan hidup oleh percayanya (2:4). Kata hidup sangat tegas, upah yang dijanjikan kepada orang-orang yang sabar menantikan Tuhan adalah kehidupan—bebas dari kehancuran. Janji itu terbentang jauh, hingga kehidupan masa depan. Terjemahan seperti "dia yang benar oleh iman akan hidup," atau, "dia yang dibenarkan oleh iman akan hidup," yang dikutip dari

Roma 1:17, Galatia 3:11. "Dia yang konsisten dalam kepercayaannya akan hidup"11.

* + Orang berdosa yang sombong, tidak memiliki batas selalu ingin lebih. Firman Tuhan katakan akhir hidupnya adalah kekecewaan, kehancuran dan kematian.

1. Menyatakan Penghakiman Tuhan atas:
   * Ambisi Pribadi: Mendorong pada keserakahan, kepentingan diri, kekerasan merupakan hal yang buruk. Kisah bangsa Kasdim yang dipakai sebagai alat penghukuman Tuhan atas Yehuda, di kemudian waktu dikalahkan dan dijarah oleh Media Persia (Dan 5).
   * Ketamakan: Setiap barang rampasan dan laba yang diperoleh dengan tidak benar akan bersaksi terhadap orang itu saat penghakiman, orang kaya yang merampas milik orang miskin dan menahan upah orang yang lemah pada akhirnya akan memberi pertanggungan jawab.
   * Eksploitasi: Kemegahan Babel kini hanya ada dalam sejarah, tidak ada bukti *tangible* kontruksi bangunan yang dapat dilihat, sebab Tuhan tidak berkenan atasnya. Pendirian bangunan megah Babel bersumber dari perbudakan, tawanan perang, dan darah orang yang membangunnya.
   * Kemabukan dan Kekerasan: Babel yang menjadi alat penghukuman Tuhan atas Yehuda, akan mengalami hal yang sama saat penghakimannya tiba. Ia akan telanjang (dikalahkan dalam peperangan) dan pertumpahan darah yang dilakukannya akan berlaku padanya.
   * Penyembahan Berhala: Yang dimaksud dengan penyembahan berhala dalam Rom 1:25 adalah menyembah hal lain yang bukan Pencipta. Memiliki suatu benda pertanda kepemilikan, namun dikuasai olehnya adalah berhala. Berhala dapat berwujud makanan, keinginan daging, kemampuan intelektualitas yang menolak tunduk pada Firman Tuhan, dan lain-lain.

Kitab Habakuk ditutup dengan kisah kebesaran Allah, disebutkan “Yang Maha Kudus datang dari Paran”, nama lain Sinai. Kita tahu bahwa Sinai tempat Allah mengikat perjanjianNya dengan Israel. Kisah perbuatan Allah yang dahsyat saat membawa Israel keluar dari Mesir,

11 Hub, “Online Bible Study Suite.”

melepaskan tulah, menyatakan kuasaNya atas ilah bangsa Mesir dan bahwa telah tiba waktunya penghakiman. Ayat berikutnya beralih ke perjalanan Allah menuntun Israel di padang gurun dan masuk Tanah Perjanjian. Habakuk memberikan petunjuk kesudahan yang menanti bangsa Kasdim dan janji pembebasan yang menanti Yehuda.

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DALAM KEHIDUPAN

1. Makna kitab Habakuk adalah kasih Tuhan yang menyelubungi, menerima dan mengakui umatNya sebagai bagian dari PerjanjianNya. Di tengah kegamangan yang dialami orang percaya, melihat kejahatan tiada akhir di dunia ini, Tuhan memberikan perspektif bahwa Ia tidak melupakan janjiNya, bahwa orang benar akan tetap dinaungiNya dan melihat keselamatan yang dari Tuhan. Rencana Tuhan itu akan terjadi, oleh karena itu setiap orang percaya harus setia menantikan penggenapannya.
2. Seringkali saat berdoa dan menantikan penggenapan janji Tuhan, jawaban doa merupakan kejutan dan kita tidak siap diperhadapkan dengannya. Tuhan adalah Bapa yang tahu memberi yang baik untuk anak-anakNya (Mat 7:11, Ia sabar terhadap keraguan yang ada dalam hati kita. Penting untuk memiliki perspektif yang benar dalam memahami rencana Allah atas hidup ini, menjadikan kita berhikmat dalam menjalani kehidupan sebagai orang percaya.
3. Orang benar akan hidup oleh percayanya (Hab 2:4), ayat ini merupakan sentralitas dari kitab Habakuk. Dalam Mat 4:4 Yesus berkata "Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari firman yang keluar dari mulut Allah”. Setiap orang percaya harus mengalami pengalaman “semak belukar” seperti Musa yang diwahyukan keberadaan Allah, selanjutnya disebut perjumpaan pribadi yang menghidupkan. Kemudian proses pengenalan akan Tuhan menjadi perjalanan kerohanian yang berlangsung seumur hidup, secara *continuous,* iman bertumbuh menjadi dewasa rohani. Proses kedewasaan inilah yang menjadikan iman sebagai motor kehidupan. Ibr 11:1 hanya dapat dihidupi orang yang menempatkan Tuhan sebagai yang utama dalam setiap aspek kehidupannya.
4. Habakuk menutup kitabnya dengan mengingatkan Yehuda bagaimana perjalanan spiritualitas mereka dengan Tuhan, ketika Ia mengikat perjanjianNya di Sinai (Paran), melewati gunung dan lembah menuju Tanah Perjanjian. Tetap setia karena akan tiba

waktunya kelak Tuhan melepaskan mereka dari bangsa Kasdim. Orang percaya diingatkan bahwa perjalanan kita bersama Tuhan sangat personal, melewati lika-liku kehidupan up-and-down sebagai orang percaya. Kita harus setia pada janjiNya, karena kita pada akhirnya akan hidup, sebab jauh dari Tuhan tidak ada kehidupan. Keselamatan dari Tuhan sudah dekat, agar kita tidak hilang pengharapan.

## KESIMPULAN

Masalah penghidupan yang terjadi dalam kitab Habakuk juga terjadi saat ini, dimana kekerasan dan kelaliman terjadi atas orang lemah. Seorang pemimpin hendaknya melakukan tindakan yang adil dan benar, karena ada Tuan di atas segala tuan (1 Tim 6:15) yang atasnya setiap majikan harus memberi pertanggungan jawab. Bagaimana Habakuk memahami persoalan bangsanya, membawa pada Tuhan permasalahan, dan menemukan pewahyuan dalam tempat Kudus Tuhan menjadi teladan setiap orang percaya dalam menemukan jawaban. Nilai-nilai yang terkandung di atas tidak pernah usang: mempercayai Firman Tuhan, hidup dengan percaya, dan menjauhi lima hal yang dibenci oleh Tuhan: ambisi pribadi, ketamakan, eksploitasi, kemabukan, dan penyembahan berhala.

Kitab Habakuk mengajarkan kita untuk menghadapi keraguan dan pertanyaan dalam kehidupan ini secara jujur, membawanya kepada Tuhan, menantikan Tuhan menyatakan FirmanNya atas kondisi tersebut, kemudian melakukan penyembahan kita yang tertinggi kepadaNya sebagai bentuk ibadah, apa pun kondisi yang terlihat dan kita rasakan. Pesan kasih Tuhan sangat kuat terasa, bagaimana Ia memeluk umatNya menghibur dari segala keraguan dan menjanjikan penggenapan keselamatan yang sungguh pasti akan segera datang. Hendaknya kita melihat persoalan hidup melalui paradigma hidup oleh percaya (Hab 2:4), bukan hanya fokus pada parameter kesulitannya. Tuhan berjanji bahwa keselamatan dariNya akan datang, dan sudah sangat dekat penggenapannya, agar setiap orang percaya tidak menyerah dan patah semangat. Orang benar sesungguhnya akan hidup oleh percayanya. AMIN.

## DAFTAR PUSTAKA

Dictionary, Merriam-Webster. “Merriam-Webster.” *On-Line at* [*Http://Www.*](http://Www/) *Mw.*

*Com/Home. Htm* 14 (2002).

Fifi, Fifi. “ANALISA KUTIPAN PAULUS DARI HABAKUK 2: 4 DALAM ROMA 1: 17.” Sekolah

Tinggi Amanat Agung, 2015.

Hagedorn, Anselm C. “Six Minor Prophets through the Centuries. By Richard Coggins and Jin

H. Han.” Oxford University Press, 2017.

Hub, Bible. “Online Bible Study Suite.” *URL:* [*Http://Biblehub.*](http://Biblehub/) *Com*, 2014.

O’Neal, G Michael. *Interpreting Habakkuk as Scripture: An Application of the Canonical Approach of Brevard S. Childs*. Vol. 9. Peter Lang, 2007.

Whitehead, Philip. “Habakkuk and the Problem of Suffering: Theodicy Deferred.” *Journal of Theological Interpretation* 10, no. 2 (2016): 265–81.

Wiersbe, Warren W. *Be Amazed*. David C Cook, 1996.